

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial memiliki nilai sentral dalam pembangunan bangsa dan negara. Modal sosial adalah unsur-unsur yang menjadi harapan agar dapat meningkatkan kualitas suatu sistem pendidikan, kualitas pembelajaran di kelas, serta mampu dikembangkan agar dapat menjadikan siswa memiliki kecakapan sosial sebagai bekal mereka untuk dapat hidup di masyarakat (Wahono, Sapriya & Darmawan, 2022, hlm. 52-53). Siswa yang memiliki modal sosial tinggi memiliki keluasaan mental dalam keberagaman. Sehingga tenunan sosial tidak akan mudah rusak sebab perbedaan merupakan kekayaan. Jika modal sosial rendah maka social norms-nya pun sedikit (Siraj, 2018, hlm. 458). Namun, siswa yang memiliki modal sosial tinggi tidak memerlukan instruksi eksplisit dalam norma dan nilai bersama (Aslandogan & Cetin, 2007, hlm. 71). Sayangnya, remaja dewasa ini masih memiliki sentimen terhadap perbedaan sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam negeri, khususnya dalam ruang virtual dengan adanya cyberbullying (Astuti, 2019, hlm. 1). Sentimen lain yaitu hatespeech serta postingan isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) dan egosentris (Triantoro, 2019, hlm. 135).

Beberapa konflik sosial remaja yang terjadi di Indonesia terjadi dalam dunia maya. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada 2021-2022. Sejak tahun 2018 sampai 2021 Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) telah memutus akses 3.640 konten tentang ujaran kebencian pada SARA. Bahkan, sepanjang tahun 2017 kasus intoleransi di kalangan remaja yang didorong konten-konten negatif tercatat ada 13.829 konten negatif berupa ujaran kebencian yang marak di media sosial. Berikut beberapa permasalahan rusaknya tenunan sosial.

Tabel 1.1
Data Konflik Sosial Remaja

No	Data	Sumber
1.	Sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa yang salah satunya disebabkan oleh sosial-budaya.	Laporan Badan Pusat Statistik (BPS)
2.	Hasil salah satu penelitian menunjukkan sebagian besar responden (51,6%) pernah berperan dan terlibat dalam cyberbullying.	Astuti & Dewi. (2021). Peran dan Intensitas Cyberbullying Pada Siswa SMP. <i>Jurnal Ilmiah</i> , 14(2), 123-130.
3.	Tahun 2021 kasus kekerasan atau perundungan, seperti kasus kekerasan berbasis SARA (Suku, Agama dan Ras) sebanyak satu kasus, perundungan/pembullying sebanyak enam kasus dan kasus tawuran pelajar sebanyak sepuluh kasus.	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
4.	Sepanjang 2022, tercatat 47 pelajar terlibat masalah hukum dengan kasus terbesar ialah tawuran.	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
5.	Sepanjang tahun 2017 kasus intoleransi di kalangan remaja yang didorong konten-konten negatif tercatat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika ada 13.829 konten negatif berupa ujaran kebencian yang marak di media sosial	Kominfo

(Data diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan argumentasi yang telah dipaparkan, sekolah hendaknya mengoptimalkan jaringan sosial siswa melalui pengembangan kebijakan yang berbasis modal sosial. Ide dasarnya adalah memperkuat tenunan sosial antara siswa dan masyarakat dengan memperluas ruang pertemuan, jaring-jaring konektivitas, dan inklusivitas sehingga membiasakan siswa terbuka untuk menghargai keragaman (Budimansyah, 2020).

Sekolah yang mengembangkan modal sosial berarti berkontribusi dalam membangun modal yang lebih inklusif pada siswa atas berbagai keragaman sosial

budaya. Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi modal sosial sehubungan dengan konektivitas dan inklusivitas. Banyak penelitian terkait modal sosial baik dalam lingkup sekolah, organisasi maupun keluarga. Namun, jarang ditemui penelitian yang mengkaji hal tersebut pada konteks konektivitas dan inklusivitas. Penelitian ini diharapkan mengatasi isu kerenggangan hubungan antar manusia khususnya siswa sebagai calon generasi penerus yang akan terjun dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian adalah “bagaimana modal sosial siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya?”. Agar masalah penelitian ini lebih terperinci, maka digambarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kepercayaan (saling percaya dan kejujuran) siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana tingkat jaringan sosial siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana tingkat kerjasama siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya?
- 4) Bagaimana tingkat sikap inklusivitas siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami modal sosial siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya secara aktual dan faktual.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, substansi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tingkat kepercayaan (saling percaya dan kejujuran) siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
- 2) Mengidentifikasi tingkat jaringan sosial siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
- 3) Mengidentifikasi tingkat tingkat kerjasama siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
- 4) Mengidentifikasi tingkat sikap inklusivitas siswa SMP Negeri Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian studi eksplorasi modal sosial yang dilakukan bagi pihak-pihak yang berkaitan.

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan di sekolah menengah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sarana menumbuhkan modal sosial siswa yang mendorong perluasan jaringan, kerjasama, dan sikap inklusivitas siswa.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi saran stakeholder terkait dalam pengembangan kebijakan yang berbasis modal sosial di sekolah menengah yang mendorong perluasan jaringan, kerjasama, dan sikap inklusivitas siswa.

1.4.3 Dari Segi Praktis

Dari segi praktis, terdapat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu yang memberikan informasi mengenai modal sosial sebagai sarana memperluas perluasan jaringan, kerjasama, dan sikap inklusivitas siswa.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang dapat mengembangkan modal sosial melalui jaringan, kerjasama, dan sikap inklusivitas.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengembangkan modal sosial siswa dalam pembelajaran di sekolah.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini merupakan karya ilmiah memiliki struktur. Terdapat lima bab yang menjadi struktur penyusun penelitian dengan judul “Studi Eksplorasi Modal Sosial Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya” sebagai berikut:

- 1) Bab I yaitu pendahuluan yang berisi informasi awal penelitian mencakup latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, apa rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dari dilakukannya penelitian. Terakhir adalah sistematika penelitian yang memudahkan peneliti untuk menyusun laporan agar lebih mudah.

- 2) Bab II yaitu kajian pustaka berisi teori-teori relevan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini memberikan penjelasan terkait konsep modal sosial beserta indikator yang menjadi ukuran modal sosial dan mencantumkan kerangka berpikir sebagai gambaran besar awal penelitian.
- 3) Bab III yaitu metode penelitian berisi langkah-langkah penelitian ini dilakukan dimulai dari apa pendekatan yang digunakan, siapa dan berapa banyak populasi serta sampel yang dipilih, alat ukur apa yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan bagaimana data tersebut akan dianalisis.
- 4) Bab IV yaitu temuan dan pembahasan berisi paparan dari hasil pengumpulan data. Hasil tersebut akan di olah menggunakan teknik analisis yang telah disebutkan di bagian sebelumnya. Kemudian, data yang telah di analisis akan di sajikan dengan mencantumkan data, fakta, teori yang relevan, dan pendapat dari peneliti.
- 5) Bab V bagian terakhir struktur penelitian yang berisi dua yaitu simpulan baik simpulan umum dan simpulan khusus yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Implikasi sebagai akibat dari dilakukannya penelitian serta rekomendasi sebagai saran kepada pihak-pihak terkait dalam mengembangkan modal sosial.